

**PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN  
BACA AL QUR'AN PADA SISWA BIMBINGAN TAMBAHAN  
KELAS VIII DAN IX SECARA *VIRTUAL (ZOOM)*  
DI SMP AL FALAH SURABAYA**

Wawan Setiawan

Universitas Negeri Surabaya

wawan9133@gmail.com

**Abstract**

The learning method is one of the important elements in the implementation of learning in schools. Mastery of learning methods for every teacher is an obligation that must be fulfilled as a professional figure of education and must always be developed regularly. The formulation of the problem in the research are: 1. How is the Ability to Read Al-Qur'an in Additional Guidance Students of Class VIII and IX Virtually (*ZOOM*) at SMP Al Falah Surabaya? 2. How is Learning to Read the Qur'an for Additional Guidance Students for Classes VIII and IX with the Virtual Peer Tutor Method (*ZOOM*) at Al Falah Junior High School Surabaya?. This research is descriptive qualitative, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1). Peer tutor learning to improve reading of the Qur'an in additional tutoring students of class VIII and IX virtually (*ZOOM*) at SMP Al Falah Surabaya is going well. This method is an alternative for learning the Qur'an at the school. 2). The results of the implementation of peer tutoring are very good. Judging from student responses and teacher support from reading the Qur'an and other teachers. The main result of this activity is that this activity becomes a positive culture in the school environment in order to support school programs that not only make students smart but also have moral or noble character. In addition, the interaction between students makes them not only enjoy knowledge for themselves but share knowledge with each other which makes for a good atmosphere of social interaction.

**Keywords:** *Learning, Peer Tutor, Read the Qur'an.*

**Abstrak**

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penguasaan metode pembelajaran bagi setiap guru adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai sosok tenaga yang profesional kependidikan dan senantiasa harus terus dikembangkan secara berkala. Rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1. Bagaimana Kemampuan Baca Al Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX secara *Virtual (ZOOM)* di SMP Al Falah Surabaya? 2. Bagaimana Pembelajaran Baca Al Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX dengan Metode Tutor Sebaya secara *Virtual (ZOOM)* di SMP Al Falah Surabaya?. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan baca Al Qur'an pada siswa bimbingan tambahan kelas VIII dan IX secara *virtual (ZOOM)* di SMP Al Falah Surabaya berjalan dengan baik. Metode ini sebagai alternatif bagi pembelajaran Al Qur'an di sekolah tersebut. 2). Hasil dari pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya sangat baik. Dilihat dari respon siswa dan dukungan guru dari mata pelajaran baca Al Qur'an dan guru lainnya. Hasil yang paling utama dari kegiatan ini adalah kegiatan ini menjadi budaya positif di lingkungan sekolah dalam rangka mendukung program sekolah yang tidak hanya menjadikan siswa menjadi pintar tetapi juga bermoral atau berakhlak mulia. Selain itu juga interaksi antara siswa yang menjadikan mereka tidak hanya menikmati ilmu untuk dirinya tetapi saling berbagi ilmu yang menjadikan suasana interaksi sosial yang baik.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran, Tutor Sebaya, Baca Al Qur'an.*

## A. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup manusia yang ketika membacanya mendapatkan pahala dan bernilai ibadah, terlebih mempelajari, mendengarkan, mengajarkan, menghafal bahkan mengamalkannya.

Seperti sabda Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik – baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari:5027).<sup>1</sup>

Al-Quran adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan oleh Allah swt kepada Rasulullah saw melalui malaikat Jibril as yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf sebagai pedoman hidup dan ajaran bagi umat manusia sampai akhir zaman yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya.

Akhir tahun 2019 memiliki catatan sejarah tersendiri bagi ratusan negara di dunia. Saat itu seluruh perhatian tertuju pada provinsi Wuhan, China. Pada awal kemunculannya, virus ini sementara dinamakan sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Setelah diteliti lebih lanjut, WHO mengumumkan nama baru virus ini yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) pada 11 Februari 2020. Virus COVID-19 menyerang saluran pernapasan melalui droplet, artinya menular melalui percikan air yang keluar dari dalam tubuh penderita seperti air liur atau bersin Pencegahan penyebaran droplet dapat dilakukan dengan menaati protokol kesehatan.

Di Indonesia, COVID-19 pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Pemerintah segera melakukan pencegahan penyebaran virus ini dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 dan membolehkan beberapa kota melakukan lockdown mandiri yaitu menutup akses masuk maupun keluar sepenuhnya di suatu wilayah.<sup>2</sup>

Pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik. Untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut, pertama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses belajar mengajar. SMP Al Falah

<sup>1</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, No.5027, Juz 6 Bab. Khoirukum Man Ta'allamal Quran, 192.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 2, Des 2021

Surabaya memberikan penguatan terhadap karakter siswa siswi, salah satunya melalui pembelajaran Al Qur'an. Proses belajar membaca Al Qur'an di SMP Al Falah Surabaya selama ini bersifat "guru sentris" dan cenderung harus diubah kearah pembelajaran yang dialogis. Artinya proses pembelajaran yang memberikan kelonggaran kepada siswa agar terlibat aktif.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penguasaan metode pembelajaran bagi setiap guru adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai sosok tenaga yang profesional kependidikan dan senantiasa harus terus dikembangkan secara berkala. Sebab pemilihan metode yang salah akan berpengaruh pada pencapaian yang akan diperoleh nantinya. Perlu disadari bahwa tidak ada satupun metode pembelajaran yang sepenuhnya sesuai untuk seluruh tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat menunjang pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Maka dari itu solusinya adalah dengan menggunakan metode "Tutor Sebaya" agar pembelajaran Al Qur'an di SMP Al Falah Surabaya lebih efektif dan mampu mengeksplorasi ide serta mengekspresikan diri. Dengan sesama teman, maka hubungan psikologis paling tidak dengan temannya sendiri membuat hubungan semakin akrab dan tidak canggung sehingga lebih mudah untuk belajar dan memahami tentang membaca Al Qur'an. Selain itu ketika belajar dengan temannya lebih leluasa ketika belajar bisa menentukan waktu sendiri tidak dalam jam pelajaran apalagi kondisi pembelajaran virtual (*ZOOM*) lebih gampang ketika menentukan waktu tidak perlu menentukan tempat karena tempat berada di rumah masing – masing. Tujuan Penelitian untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Kemampuan Baca Al Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX secara *Virtual (ZOOM)* di SMP Al Falah Surabaya. 2. Mendeskripsikan Metode Tutor Sebaya Pembelajaran Baca Al Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX Secara *Virtual (ZOOM)* di SMP Al Falah Surabaya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran metode "Tutor Sebaya" yakni proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang sudah baik dalam membaca Al-Quran untuk membimbing temannya sebayanya yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Tutor sebaya seorang atau beberapa orang yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik lainnya. Tentu saja tutor yang diambil adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih dari temannya dan memiliki kemampuan menjelaskan kembali pemahaman yang dimilikinya.

Berkaitan latar belakang diatas dan sudah sedikit kami paparkan juga, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Baca Al Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX secara Daring di SMP Al Falah Surabaya".

Peneliti mendapatkan banyak pengalaman dan gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran agar maksimal. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ketika mengajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Manfaat praktis bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) atau lembaga non-formal, penelitian ini mendapatkan wawasan yang riil dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai metode salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*(Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017),175.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Pendekatan Kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data secara langsung, deskriptif, suatu proses sangat dipentingkan daripada sebuah hasil, analisis dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dilakukan analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat dengan orientasinya sedemikian rupa yang sifatnya sangat mendasar, naturalistis dan kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan inquiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah kejadian yang terikat.<sup>5</sup>

Studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu. Karakteristik studi kasus meliputi :

- a). objek dan subjek yang menjadi sasaran penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen;
- b). kajian dilakukan secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing – masing dengan maksud untuk memahami variabelnya. Dalam kajian ini memprioritaskan observasi dan partisipasi sebagai teknik pengumpulan data. Yang artinya data yang diamati adalah data yang terjadi saat ini.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Juli tahun 2021 yang berawal dari pengajuan izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Direktur Pascasarjana Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Melalui surat tersebut penelitian dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru Baca Al Qur'an dalam kurun tahun 2021. Pengamatan atau monitoring secara *virtual* (*ZOOM*) ketika pembelajaran afektif terhadap perkembangan dalam membaca Al Qur'an siswa dan siswa setiap minggu dua kali juga dilakukan selama periode tersebut. Serta diakhiri dengan motivasi tentang semangat belajar membaca Al Qur'an.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan baca Al Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Falah Surabaya yang berada di jalan Darmokali, Nomor 62, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan berfokus pada siswa kelas VIII dan IX yang akan diambil sampel pada siswa bimbingan tambahan mata pelajaran baca Al Qur'an kemudian dikelompokkan sesuai dengan kelas masing – masing dan juga teman sebaya yang dipilih karena memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang mendekati baik dan benar sebagai legal formal yang memantau dan membantu proses kegiatan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

<sup>4</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 122

<sup>5</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 72

berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan juga melibatkan aktivitas mendengar, menyentuh, membaca, dan mencium. Ilmuan pada bidang perilaku (*behavioral scientist*) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia secara nyata.

- a). Hubungan antar manusia (*human relationship*), objek yang diamati adalah pola relasi subjek dengan kelompoknya. Ini sangat berkaitan dengan diterimanya kelompok serta respon kepada subjek pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan kepemimpinan subjek, atau penting dalam pembagian kelompok pembelajaran metode tutor sebaya.
- b). Observasi Langsung terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian perilaku saat berlangsung. Bentuk penelitian ini bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebanyak – banyaknya.<sup>6</sup>

Wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara semiterstruktur (*semiterstructure interview*). Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>7</sup>

Alat – alat yang digunakan untuk wawancara dan dokumentasi adalah “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individual dengan tujuan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan untuk tujuan tertentu, seperti surat – surat, buku harian, catatan khusus, foto – foto dan sebagainya.

Analisis data adalah proses untuk menyusun dan mencari data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan dengan menyusun hal yang penting dan yang ditulis dalam laporan. Selanjutnya melaksanakan pembuatan kesimpulan dari data yang diperoleh agar memudahkan peneliti dan orang lain untuk memahaminya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teori *Miles and Huberman*. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum banyak hal yang pokok, memfokuskan hal hal yang penting, dicari temanya yang sesuai dengan polanya dan membuang yang tidak penting atau tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian data)

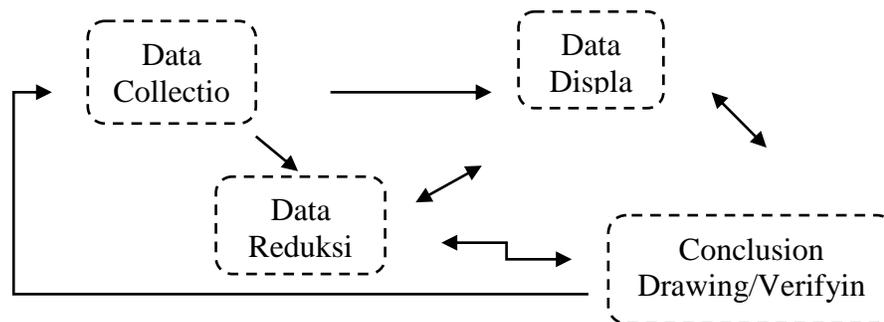
<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 135.

<sup>7</sup> Ibid, 320.

Setelah data tereduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau yang dinamakan dengan merekap data keseluruhan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang akurat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan jika pengumpulan awal data sudah dinyatakan valid dan akurat maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Analisis data bisa dilihat dalam tabel berikut ini :



Tabel 3.1 : Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan/observasi di kelas VIII dan IX selama satu semester untuk mengetahui kondisi kelas secara virtual (ZOOM) saat pembelajaran baca Al Qur'an. Pada tahap ini peneliti mengamati di tiap –tiap kelas VIII dan IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun mata pelajaran yang lain juga untuk melihat kondisi perilaku siswa dikelas dan kondisi guru terhadap siswa.

Setelah peneliti mengetahui kondisi siswa dan kelas, peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sebelum mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan mulai dengan tutor sebaya, ada beberapa tahapan prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

- a. Penjelasan materi. Tahap penjelasan artinya sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (team). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang
- b. prosedur pelaksanaan tutor sebaya yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti serta menunjukkan sistem penilaian teman nya melalui kartu pantauan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Alasan dari pengelompokan yang heterogen adalah yang pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnis, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang. Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama-sama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat. Dalam hal ini, peneliti membaginya dalam dua tipe yaitu anak yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan butuh pendampingan yang nanti akan menjadi peserta tutor, dan anak yang sudah baik dalam hal membaca Al Qur'an yang nanti akan menjadi pentutor. Kelompok terdiri dari 2 -3 orang yang akan ditutorkan dan pentutor.

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa; dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok. Penilaian inilah yang digunakan peneliti untuk mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan memudahkan peneliti untuk memetakan dari jumlah anak yang menjadi pentutor dan anak yang ditutorkan.

Selanjutnya, peneliti mengelompokkan beberapa siswa yang masih sangat kurang lancar dalam membaca Al Qur'an dengan siswa yang baik dan benar dalam membaca Al Qur'an. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan 2 orang siswa mendapatkan 1 tutor. Didapatkan data sebagai berikut :

No.	Nama	Kelas	Nama Pentutor
1.	Ahmad Samier	IX 1	Idzah Wildan
2.	Mirza Hilmy	IX 1	Idzah Wildan
3.	Adwa	IX 1	Raihan Ghaly
4.	Rangga	IX 1	Raihan Ghaly
5.	Rasyad	IX 1	Muhammad Hanan Alka
6.	Dridika Ruvida Rizqi	IX 1	Muhammad Hanan Alka
7.	Fazle	IX 1	Muhammad Daeren
8.	Muhammad Akbar	IX 1	Muhammad Daeren
9.	Aisyah	IX 2	Kinanthi Elmira Putri
10.	Intan	IX 2	Kinanthi Elmira Putri
11.	Cinta	VIII 2	Nafisyah

12.	Fadhel	VIII 1	Nafisyah
13.	Ikmal	VIII 1	Muhammad Raihan
14.	Azka	VIII 1	Muhammad Raihan

Tabel 4.1 : Daftar Nama Kelompok Tutor Sebaya

Data diatas merupakan hasil dari kriteria kategorisasi tutor sebaya yang dibuat oleh peneliti untuk mempermudah jalannya penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa sekelas
- b. Kategori siswa yang ditutorkan
- c. Kurang lancar dalam membaca Al Qur'an
- d. Kategori siswa pentutor

Siswa lolos uji membaca Al Qur'an Guru mata pelajaran baca Al Qur'an dengan ketentuan :

- Mampu membaca Al Qur'an dengan Makhorijul Huruf yang baik dan benar.
- Mampu membaca Al Qur'an dengan Tajwid yang baik dan benar.

Setelah menentukan kategorisasi tersebut, peneliti menjelaskan tentang sebuah prosedur tentang penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif yaitu kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pembelajaran aktif (waktu istirahat, selesai pembelajara secara virtual (*ZOOM*) atau waktu longgar lain) agar tidak mengganggu jam pembelajaran aktif. Untuk membagikan kartu pantauan baca Al Qur'an peneliti mengirimkan lewat *Whatsapp* (WA) kepada pentutor. Pembagian waktu untuk pembelajaran tutor sebaya meliputi :

- a. Jam istirahat : 09.00 – 09.30 WIB
- b. Jam selesai pembelajaran : 11.30 WIB – selesai

Untuk tempat dilakukan dirumah masing – masing. Kemudian diadakan evaluasi dan sharing oleh peneliti bersama dengan guru baca Al Qur'an setiap hari jum'at yaitu pada pukul 13.00 – 14.00 WIB.

Selama kurun waktu 2 bulan penelitian, peneliti memantau terus perkembangan siswa melalui kartu pantauan hasil belajar siswa dan monitoring tiap minggunya. Dalam monitoring tersebut peneliti menyisipkan beberapa motivasi kepada pentutor unuk terus memotivasi teman sebaya untuk lebih semangat dalam melatih bacaan Al Qur'an mereka menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya dengan teman sebayanya untuk belajar membaca Al Qur'an, namun dengan keluarga juga diarahkan agar semakin lebih baik lagi. Evaluasi ini merupakan evaluasi terakhir yang ditulis oleh para pentutor.

Hasil evaluasi tersebut merupakan beberapa kekurangan siswa yang perlu bagi para pentutor untuk lebih fokus pada kekurangan dari tutor sebayanya sehingga lebih bisa diasah dan dipertajam ataupun ditingkatkan lagi bacaan dari tiap siswa tersebut. Selain evaluasi tersebut, pentutor atau tutor sebaya melakukan penilaian sehari – hari dalam aktivitas dan perkembangan mereka dalam membaca Al Qur'an. Berikut data yang di dapat :

No.	Nama	Kelas	Nilai
1.	Ahmad Samier	IX 1	A
2.	Mirza Hilmy	IX 1	B
3.	Adwa	IX 1	B

4.	Rangga	IX 1	C
5.	Rasyad	IX 1	B
6.	Dridika Ruvida Rizqi	IX 1	C
7.	Fazle	IX 1	B
8.	Muhammad Akbar	IX 1	B
9.	Aisyah	IX 2	A
10.	Intan	IX 2	C
11.	Cinta	VIII 2	B
12.	Fadhel	VIII 1	B
13.	Ikmal	VIII 1	B
14.	Azka	VIII 1	B

Tabel 4.2 Nilai Hasil Tutor Sebaya

NILAI BINADZOR		
NILAI	PREDIKAT	RUBRIK
<85	D	Belum Tartil
85 - 88	C	Kurang Tartil
89 - 92	B	Tartil
93 - 95	A	Fasih
>96	A+	Istimewa

Tabel 4.3 Rentang Nilai Tutor Sebaya

Untuk nilai KKM ( Kriteria Kelulusan Minimal ) mata pelajaran baca Al Qur'an adalah 80. Sehingga siswa yang masih kategori kurang atau nilainya dibawah 80 maka harus lebih giat lagi dalam belajar membaca Al Qur'an. Dari hasil nilai yang didapatkan dari siswa mendapatkan nilai yaitu : SB =2, B=9, C=3, K=0, SK=0. Sehingga bisa didapatkan data yaitu SB=14,28%, B=64,28%, C=21,42%, K=0%, SK=0%.

Selain dari lembar pantauan hasil belajar siswa tersebut, peneliti juga mewawancarai guru yang berperan aktif dalam pembelajaran baca Al Qur'an yaitu ustadz Fahad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru baca Al Qur'an. Berikut penuturan beliau :

*“Alhamdulillah saya sangat senang sekali dengan adanya penelitian tutor sebaya, yang dijadikan sampel adalah siswa kami sendiri dimana masih banyak siswa kami yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an. Apalagi dikenalnya sekolah ini adalah ilmu agama yang menjadi ciri khas maka wajib terus untuk memajukan ilmu agama salah satunya dalam belajar membaca Al Qur'an”.*

Tutor sebaya merupakan alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dan agar pendampingan kepada siswa lebih intensif dan lebih luwes karena yang menjadi pendamping adalah dari teman sebayanya sendiri, sehingga mereka tidak malu untuk bertanya dan bertukar ilmu.

Perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dapat diharapkan agar terwujudnya keaktifan siswa. Hal apapun yang dipelajari siswa, bentuk – bentuk perilaku yang merupakan implikasi prinsip keterlibatan langsung bagi siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk tidak hanya mempelajari ilmu tetapi juga mampu mengimplementasikan atau

mempraktekkan ilmu yang telah di dapatkan. Selain mendapat ilmu baru tentang bagaimana mempraktikkan ilmu juga mendapatkan sebuah penghargaan dari guru.

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa nilai dominan yaitu B dengan rentang nilai diatas rata – rata KKM dengan hasil sebanyak 65% dari jumlah peserta tutor sebaya yang berarti proses pembelajaran ini dinilai efektif dan memberikan banyak dampak yang baik bagi siswa.

Peneliti juga melakukan motivasi dalam acara perdana sebelum pelaksanaan pembelajaran Tutor Sebaya yang diadakan secara Virtual (*ZOOM*) agar peserta Bimbingan Tambahan Baca Al Qur'an semakin semangat, kegiatan motivasi ini dilaksanakan oleh peneliti sebanyak dua kali yakni pembukaan dan penutupan dengan harapan dengan adanya motivasi ini siswa semakin lebih giat lagi dalam penyempurnaan bacaan Al Qur'an. Dari kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa hasil pengamatan baik dari respon siswa maupun guru yang ada di SMP Al Falah Surabaya.

Beberapa masalah yang dihadapi siswa saat ini ketika belajar Al Qur'an sebagai berikut

:

1. Tidak ada pendamping secara langsung dalam menyimak bacaan Al Qur'an.
2. Banyak main game, tik tok atau aplikasi yang lainnya sehingga siswa sangat sulit untuk menyempatkan waktu dalam belajar membaca Al Qur'an.
3. Tidak ada kesadaran diri untuk melancarkan bacaan AL Qur'an sehingga saat ini sangat turun sekali bacaan Al Qur'annya.

Dari hasil wawancara yang sudah dipapakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

:

1. Kegiatan penelitian ini penting sekali untuk meningkatkan bacaan Al Qur'an, selama ini belum ada kegiatan seperti ini di SMP Al Falah Surabaya dalam mata pelajaran baca Al Qur'an. Penelitian ini sangat efektif dilakukan di luar jam pembelajaran aktif.
2. Kegiatan penelitian ini berhasil memberi manfaat kepada siswa yang terpilih di pembelajaran Bimbingan Tambahan dan bagi sekolah sangat mendukung kegiatan sekolah dalam meningkatkan akhlak atau tingkah laku peserta didik.
3. Sangat perlu dukungan dari pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan ini sehingga ini menjadi bisa menjadi budaya yang baik untuk mengisi waktu senggang sehingga dapat diisi dengan kegiatan belajar bersama teman sebayanya dan agar bisa turun temurun untuk menjadikan kegiatan belajar bareng yang bermanfaat.

Dari beberapa masalah yang ada di sekolah tersebut, peneliti berusaha memberikan solusi kepada siswa maupun pihak sekolah yaitu:

1. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa bahwa tidak ada kata berhenti belajar. Karena belajar akan terus ada sampai akhir hayat kita. Menghindari lingkungan – lingkungan yang tidak bermanfaat salah satunya main *game*, mabuk-mabukan, nongkrong dll. Tetapi carilah lingkungan yang dimana bisa mengembangkan ilmu kita dalam membaca Al Qur'an dan menyempurnakannya.
2. Peneliti memberikan solusi kepada pihak sekolah terkhusus kepada guru mata pelajaran baca Al Qur'an agar terus melanjutkan metode Tutor Sebaya sebagai salah satu cara untuk mengembangkan baca Al Qur'an dengan baik bagi siswa bimbingan tambahan agar anak – anak juga semangat dengan metode belajar yang bervariasi yang menjadikan mereka semua mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

#### D. KESIMPULAN

1. Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan baca Al Qur'an pada Siswa Bimbingan Tambahan Kelas VIII dan IX secara virtual (*ZOOM*) di SMP Al Falah Surabaya berjalan dengan baik sekali. Metode ini sebagai sebuah alternatif bagi pembelajaran Al Qur'an pada siswa yang terkumpul dalam Bimbingan Tambahan (BIMTA), disamping itu, penerapan ini merupakan inovasi terbaru bagi sekolah yang keluar dari ruangan kelas yang membosankan dan mampu berlanjut sampai kapanpun dan terus menerus. Penerapan metode ini sebagai fasilitas bagi siswa yang sangat ingin belajar meningkatkan kemampuan mereka dalam hal membaca Al Qur'an tanpa harus malu untuk belajar dan bertanya jika kurang lancar dalam membacanya bisa meminta temannya yang menjadi pentutor untuk membenarkan.
2. Hasil pembelajaran metode tutor sebaya tutor sebaya untuk meningkatkan baca Al Qur'an pada siswa Bimbingan Tambahan kelas VIII dan IX secara virtual (*ZOOM*) di SMP AL Falah Surabaya sangat baik. Nilai yang mereka capai rata – rata mendapatkan B. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari proses pembelajaran yang baik. Menjadi budaya positif di lingkungan sekolah dalam rangka mendukung program sekolah yang tidak hanya menjadikan siswa menjadi pintar tetapi juga bermoral atau berakhlak mulia. Selain itu juga interaksi antar siswa yang menjadikan mereka tidak hanya menikmati ilmu untuk dirinya sendiri tetapi saling berbagi ilmu yang menjadikan suasana interaksi sosial yang baik.
3. Dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) Dari hasil nilai yang didapatkan dari siswa mendapatkan nilai yaitu : SB =2, B=9, C=3, K=0, SK=0. Sehingga bisa didapatkan data yaitu SB=14,28%, B=64,28%, C=21,42%, K=0%, SK=0%. Jadi bahwasannya dari hasil diatas menyimpulkan bahwa seluruh siswa sudah baik dengan metode tutor sebaya dan bisa diteruskan oleh sekolah maupun dikembangkan sehingga membantu guru dalam suksesnya pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Imam Bukhari. *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, No.5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Quran.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.